

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif, dimana disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan terdiri dari pendapatan, beban operasional, beban pajak dan laba bersih.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 53 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018.

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel data 16 perusahaan dengan periode selama 5 tahun dianggap peneliti cukup untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* yang berdasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti.

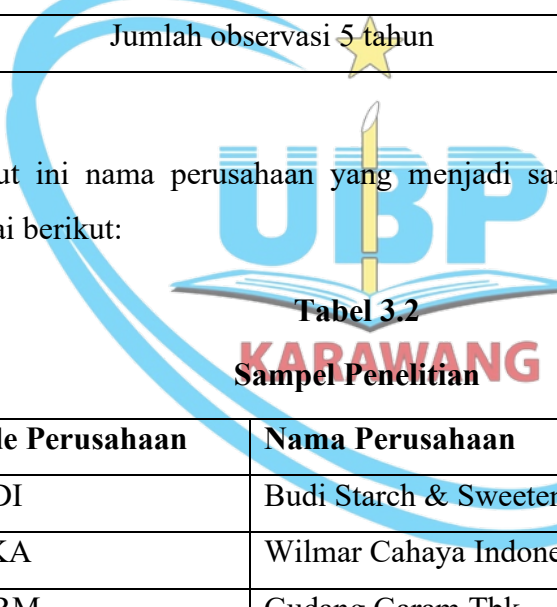
Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018.
3. Memperoleh Laba bersih dan tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	53
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2014-2018.	-28
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan keuangan selama periode 2014-2018.	-9
Jumlah observasi / tahun		16
Jumlah observasi 5 tahun		80

Berikut ini nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
7	KINO	Kino Indonesia Tbk.
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	ROTI	Nippon Indosari
11	SIDO	Wismilak Inti Makmur Tbk.
12	STTP	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Tabel 3.2 (Lanjutan)
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13	TCID	Mandom Indonesia Tbk
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel independen (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

3.3.1 Variabel Dependen

1. Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih sebagai berikut: “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.

Rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

3.3.2 Variabel Independen

1. Pendapatan

Menurut Hery (2013:46), pendapatan adalah arus masukkan dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau

kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan. Menurut Keiso Et all (2010:518) rumus untuk menghitung pendapatan usaha adalah:

Rumus :

$$\text{Pendapatan} = \text{Penjualan Bersih}$$

2. Beban Operasional

Beban operasional menurut Jusuf (2014:41) adalah biaya yang tidak berkaitan dengan urusan produksi, melainkan beban aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban operasional sering disebut juga SGA (*Selling, General, and Administration Expenses*).

Rumus :

$$\text{Beban Operasional} = \text{Beban Penjualan/Pemasaran} + \text{Beban Administrasi Umum}$$

3. Beban Pajak

Menurut Dwi Martani (2015:246) Beban pajak adalah jumlah agregat beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang diperhitungkan atas laba akuntansi yang diakui pada suatu periode. Beban pajak akan dipadankan dengan laba akuntansi yang diakui pada periode tersebut.

Rumus :

$$\text{Beban Pajak} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$$

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:102) menjelaskan bahwa “Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Berdasarkan penelitian ini penulis mencoba menggambarkan hubungan variabel, dimensi dan indikator dalam instrument penelitian pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pendapatan (X1)	Menurut Hery (2013:46), pendapatan adalah arus masukkan dari aktiva atau peningkatan yang lain dari aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban entitas atau kombinasi dari keduanya mulai dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama dari perusahaan	$\text{Pendapatan} = \text{Penjualan Bersih}$	Rasio
Beban operasional (X2)	Beban operasional menurut Jusuf (2014:41) adalah biaya yang tidak berkaitan dengan urusan produksi, melainkan biaya aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.	$\text{Beban Operasional} = \text{Beban Penjualan/Pemasaran} + \text{Beban Administrasi Umum}$	Rasio
Beban Pajak (X3)	Menurut Dwi Martani (2015:246) Beban pajak adalah jumlah agregat beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang diperhitungkan atas laba akuntansi yang diakui pada suatu periode.	$\text{Beban Pajak} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$	Rasio

Tabel 3.3 (Lanjutan)**Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Laba Bersih (Y)	Menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih sebagai berikut: “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak - Pajak Penghasilan	Rasio

Sumber : Penulis, 2020

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik Deskriptif adalah Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pitogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan

penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Dalam hal ini variabel-variabel yang diteliti adalah Pendapatan, Beban Operasional, dan Beban Pajak terhadap Laba Bersih.

3.4.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang dibandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan 0.05 berarti distribusi data normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain Normal P-P Plot", dan uji kolmogorovsmirnov.

3.4.3 Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frish dalam bukunya "*Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regression System*". Frish menyatakan bahwa *Multikolonier* adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna.

Apabila pada regresi terdeteksi adanya kasus multikolinieritas, maka dapat terjadi perubahan tanda koefisien regresi dari positif menjadi negatif pada saat di uji dengan regresi sederhana, menjadi negatif ketika di uji dengan regresi berganda, ataupun sebaliknya. Jika nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* $>0,1$ maka suatu regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.4 Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) menyatakan bahwa “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual ke satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”.

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian tidak terdeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data yang memenuhi persyaratan tersebut memenuhi syarat asumsi klasik tentang heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi.

Pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan :

- a) Metode grafik yang menghubungkan antara *error* (e) atau residu waktu, apabila terdapat hubungan yang sistematis, baik meningkat atau menurun, menunjukkan adanya autokorelasi
- b) Uji Durbin-Watson

Pengambilan keputusan atau tidaknya autokorelasi model Durbin-Watson yaitu :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diatas -2 berarti tidak ada autokorelasi positif.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktunya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

Kegiatan	BULAN																							
	1				2				3				4				5				6			
	Minggu ke-																							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pencarian Data																								
Pengajuan Proposal																								
Pengolahan Data																								
Pengujian Data																								
Tahap Evaluasi																								

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan tercatat yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan industri sektor barang konsumsi yang telah diaudit. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Selain itu, ada juga sumber data

penunjang yang digunakan dalam penelitian berupa buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu serta literatur lain. Menurut penulis data yang diperoleh yaitu metode kuantitatif karena berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Tabachnick dan Fidell, data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) menyatakan bahwa “analisis regresi Linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pendapatan, biaya operasional, beban pajak dan laba bersih.

Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Dimana :

Y = Laba Bersih

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2, X_3 = 0$)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y

β_3 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_3 terikat Y

X_1 = Pendapatan

X2 = Beban Operasional

X3 = Beban Pajak

E = *Standard error*

3.7.2 Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji Goodness of Fit dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Menurut Ghazali (2011), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.7.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau

variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai f lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan f menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.7.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

